

**EVALUASI PROGRAM PASARAN WAWAI OLEH NON-GOVERNMENT
ORGANIZATION (NGO) GAJAHLAH KEBERSIHAN DALAM UPAYA
PENGELOLAAN SAMPAH**

Skripsi

Oleh

**MAYTRA NUR ZAHRA
2256041039**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**EVALUASI PROGRAM PASARAN WAWAI OLEH NON-GOVERNMENT
ORGANIZATION (NGO) GAJAHLAH KEBERSIHAN DALAM UPAYA
PENGELOLAAN SAMPAH**

**Oleh
MAYTRA NUR ZAHRA**

**Skripsi
Sebagai Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada
Jurusan Adminstrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

EVALUASI PROGRAM PASARAN WAWAI OLEH NON-GOVERNMENT ORGANIZATION (NGO) GAJAHLAH KEBERSIHAN DALAM UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH

Oleh

MAYTRA NUR ZAHRA

NGO Gajahlah Kebersihan melaksanakan program Pasaran Wawai di Pulau Pasaran sebagai upaya mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi pelaksanaan program Pasaran Wawai oleh NGO Gajahlah Kebersihan dalam upaya pengelolaan sampah di Pulau Pasaran, Kota Bandar Lampung berdasarkan indikator *input*, *process*, *output*, dan *outcome* dari Bridgman dan Davis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek *input*, program didukung oleh identifikasi masalah, pra-riset, pendanaan, dan kemitraan. Pada aspek *process*, program dijalankan melalui edukasi, pelibatan masyarakat, teknis pengelolaan sampah, monitoring, serta penyesuaian terhadap kendala di lapangan. Pada aspek *output*, program menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tersedianya layanan dan fasilitas pengelolaan sampah, serta inovasi pemberdayaan masyarakat. sementara pada aspek *outcome*, praktik pengelolaan sampah yang muncul selama program berlangsung belum sepenuhnya bertahan setelah program berakhir, sehingga sebagian masyarakat masih kembali pada pola lama dalam mengelola sampah. Selain itu, dukungan kelembagaan dan koordinasi pemerintah juga belum berjalan optimal dalam mendukung keberlanjutan program. Dengan demikian, program Pasaran Wawai dapat dinilai berhasil sebagai upaya awal pengelolaan sampah berbasis masyarakat, namun masih memerlukan penguatan kelembagaan, monitoring, dan partisipasi masyarakat agar program dapat berkelanjutan dalam jangka panjang.

Kata kunci: Evaluasi program, pengelolaan sampah, NGO, Pasaran Wawai

ABSTRACT

EVALUATION OF THE PASARAN WAWAI PROGRAM BY THE NON-GOVERNMENTAL ORGANIZATION (NGO) GAJAHLAH KEBERSIHAN IN WASTE MANAGEMENT EFFORTS

By

MAYTRA NUR ZAHRA

NGO Gajahlah Kebersihan implemented the Pasaran Wawai Program in Pulau Pasaran as an effort to encourage community participation in waste management. This study aims to analyze the evaluation of the implementation of the Pasaran Wawai Program by NGO Gajahlah Kebersihan in waste management efforts in Pulau Pasaran, Bandar Lampung City, based on the input, process, output, and outcome indicators proposed by Bridgman and Davis. This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, documentation, and observation. The results of the study indicate that, in the input aspect, the program was supported by problem identification, preliminary research, funding, and partnerships. In the process aspect, the program was implemented through education, community involvement, technical waste management activities, monitoring, and adjustments to field constraints. In the output aspect, the program resulted in increased community knowledge and skills, the availability of waste management services and facilities, as well as community empowerment innovations. Meanwhile, in the outcome aspect, waste management practices that emerged during the program implementation were not fully sustained after the program ended, causing some community members to return to their previous waste management habits. In addition, institutional support and government coordination had not yet operated optimally in supporting the sustainability of the program. Therefore, the Pasaran Wawai Program can be considered successful as an initial effort toward communitybased waste management. However, it still requires stronger institutional support, monitoring mechanisms, and community participation to ensure long term sustainability.

Keywords: *program evaluation, waste management, NGO, Pasaran Wawai*

Judul Skripsi

: **EVALUASI PROGRAM PASARAN
WAWAI OLEH *NON-GOVERNMENT
ORGANIZATION*(NGO) GAJAH LAH
KEBERSIHAN DALAM UPAYA
PENGELOLAAN SAMPAH**

Nama Mahasiswa

: **Maytra Nur Zahra**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2256041039

Jurusan

: Ilmu Administrasi Negara

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Meilyana, S.IP., M.A.

NIP. 19740520 2001122 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Dr. Susana Indriyati Caturiani, S. IP., M. Si.

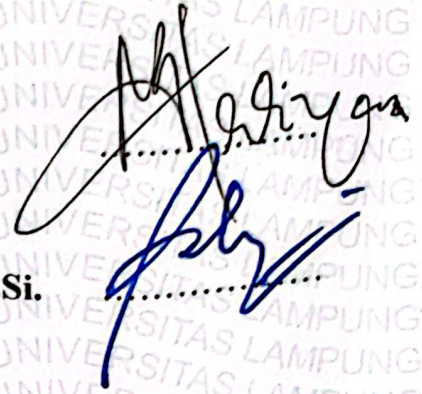
NIP. 19700914 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Meiliyana, S.IP., M.A.

Penguji Utama : Dr. Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si.

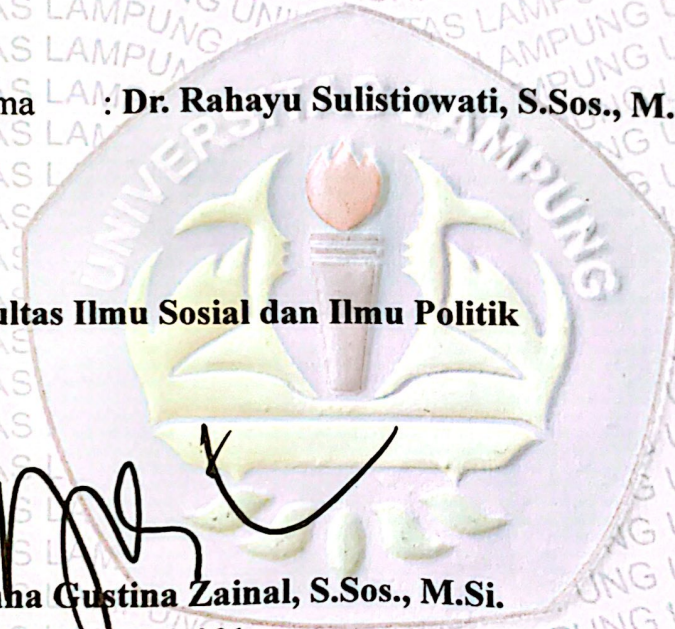


2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 19760821 200003 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Juni 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 11 Juni 2026

Saya menandatangani pernyataan

Maytra Nur Zahra
NPM. 2256041039

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sukabumi, Kota Bandar Lampung, pada 02 Mei 2004, penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Dwi Yanto dan Ibu Tulilis Hernani. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2009 di TK Bangsa Ratu. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 2 Sukabumi dan menyelesaikannya pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Bandar Lampung hingga lulus pada tahun 2019.

Kemudian penulis menempuh pendidikan menengah atas di MA Negeri 1 Bandar Lampung dan berhasil diselesaikan pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswi jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswi penulis aktif mengikuti kegiatan kampus. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif mengikuti kegiatan kampus. Penulis bergabung dalam Himpunan Mahasiswa Administrasi Negera (HIMAGARA). Pada periode 2023-2025, penulis menjadi bagian dari bidang DAIN (Data dan Informasi).

Pada bulan Januari-Februari 2025 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kunjir, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian, pada bulan Februari-Mei 2025 penulis melaksanakan Magang MBKM di Dinas Sosial Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung dan ditempatkan pada bagian bidang Pemberdayaan Sosial.

MOTTO

*“As Consumers, we have great power to change
the world just by being careful in buying”
(Emma Watson)*

*“You’re doing fine, sometimes you’re doing better, sometimes you’re doing
worse, but at the end it’s you. So i just want you to have no regrets,
i want you to feel yourself grow and just to love yourself”
(Mark Lee)*

“Waktu adalah kita, kita adalah waktu, maka teruslah berjalan
meskipun kita tidak tahu kapan waktu berhenti”
(Maytra Nur Zahra)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Dengan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya yang tidak pernah putus, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa setiap proses yang telah dilalui dari awal hingga akhir tidak luput dari pertolongan dan izin dari sang Maha Penentu. Karena itu, dengan hati yang tulus dan penuh rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada;

Kedua Orang Tuaku Tercinta

Bapak dan Mama

Terima Kasih atas setiap doa yang telah dilantunkan setiap harinya, dukungan yang tiada henti yang selalu diberikan kepada penulis. Berkat kalian penulis menjadi seseorang yang kuat dalam menjalankan apapun dan kalian merupakan kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus berjalan hingga di titik ini.

Para Dosen dan Civitas Akademika

Terima Kasih atas ilmu-ilmu dan bimbingan yang telah diberikan

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Dengan menyebut nama Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis memanjatkan puji dan syukur atas segala rahmat, nikmat, serta pertolongan-Nya. Berkat izin dan kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Program Pasaran Wawai oleh *Non-Government Organization* (NGO) Gajallah Kebersihan dalam Upaya Pengelolaan Sampah”** dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa perjalanan menempuh perkuliahan hingga proses akhir penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Ada berbagai keterbatasan, tantangan, dan hambatan yang sempat muncul dalam setiap prosesnya. Namun, dengan doa, dukungan, arahan, serta bantuan dari banyak pihak dan tentu atas pertolongan Allah SWT penulis dapat melalui segala proses tersebut hingga skripsi ini terselesaikan. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Meiliyana S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan senantiasa membimbing penulis sejak awal memulai skripsi hingga penulis menyelesaikan skripsi. Terima Kasih ibu, telah banyak meluangkan waktu, tenaga, sekaligus pikiran untuk memberikan arahan untuk penulis. Tidak pernah lelah memberikan arahan yang tepat untuk penulis menentukan judul dan fokus penelitian apa yang tepat, hingga pada akhirnya mendapatkan yang tepat dan penulis menyelesaikannya dengan sedemikian rupa berkat bimbingannya. Tiada pemberian yang terbaik untuk ibu selain doa tulus dari penulis yaitu semoga ibu diberikan segala keberkahan oleh Allah SWT, Terima Kasih ibu sekali lagi atas segala kebaikannya.
2. Ibu Dr. Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Penguji dan Pembahas sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan saat melaksanakan magang yang telah senantiasa memberikan pengetahuan dan wawasan, selama penulis menempuh perkuliahan, serta menyampaikan saran yang sangat berarti dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis menyampaikan doa tulus sebagai rasa terima kasih penulis, semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dalam setiap perjalanan ibu, sekali lagi terima kasih atas segala kebaikannya.

3. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Susana Indriyanti Caturiani, S.IP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Ani Agus Puspawati, S.AP., M.AP. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang senantiasa memberikan segala pengetahuan, ilmu, dan wawasannya sekaligus terima kasih karena telah membantu penulis dalam proses keperluan akademik.
6. Ibu Ayu Wulandari, M.Si. selaku Dosen Pendamping, yang senantiasa meluangkan waktu untuk membantu penulis berdiskusi terkait penulisan skripsi, dan terima kasih sudah memberikan saran dan masukan selama penulis menyusun penelitian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, yang telah memberikan ilmu, wawasan, pengetahuan serta berbagi cerita pengalaman-pengalaman hidup yang membuat penulis termotivasi dalam menjalankan studi. Penulis berharap dari semua yang bapak ibu dosen berikan dapat menjadi bekal untuk penulis dalam menghadapi kehidupan dan menjadi amal kebaikan untuk bapak ibu dosen.
8. Staf jurusan ilmu administrasi negara yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam berbagai keperluan mengurus administratif dari awal penulis memulai perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Bapak dan Mama, terima kasih sebesar-besarnya atas setiap doa yang tidak pernah putus dipanjatkan, atas kasih yang tidak pernah berkurang, dan atas dukungan yang tidak pernah berhenti diberikan. Penulis menyadari bahwa sampai di titik ini bukanlah perjalanan yang ditempuh seorang diri. Di balik setiap langkah yang penulis ambil, ada peluh, doa, dan pengorbanan bapak serta mama yang diam-diam menjadi penguat. Terima kasih telah menjadi rumah paling hangat tempat penulis kembali ketika dunia terasa melelahkan. Terima kasih karena tidak pernah menuntut penulis menjadi sempurna, melainkan hanya meminta untuk terus berusaha. Saat ketakutan datang, saat air mata jatuh karena merasa tidak mampu, bapak dan mama selalu hadir, menguatkan, mendoakan, serta keyakinan bahwa semua akan baik-baik saja. Tidak ada kalimat yang cukup untuk menggambarkan betapa besar cinta dan pengorbanan bapak serta mama dalam hidup penulis. Penulis hanya mampu memanjatkan doa, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur panjang, kebahagiaan, serta keberkahan dalam setiap langkah kehidupan bapak dan mama.

10. Kakakku Ramanda Adi Anggoro, S.Pd. dan adik-adikku tercinta yaitu Arin dan Zain, terima kasih telah menjadi penghibur di rumah ketika penulis sudah lelah melewati hari-hari dikampus, dukungan, serta canda tawa yang selalu menyelimuti kehangatan di rumah, berkat kalian penulis menjadi adik sekaligus kakak yang selalu bersemangat dan ceria. Mari bertumbuh bersama-sama lebih lama agar selalu menebarkan canda tawa, dan semoga kebaikan selalu menyertai kita.
11. Rizqi Rivtu Anzimi, sahabat sekaligus rekan yang telah banyak kebersamai perjalanan penulis. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta bantuan yang diberikan sejak masa Sekolah Menengah Atas hingga penyelesaian skripsi ini. Berbagai tahapan telah dilalui bersama, mulai dari persiapan memasuki dunia perkuliahan, menghadapi UTBK, menjalani PKKMB, perkuliahan, KKN, hingga proses penyusunan skripsi. Terima kasih karena selalu bersedia mendengarkan, berbagi pandangan, dan memberikan semangat di berbagai situasi. Kehadiranmu menjadi salah satu bagian yang turut mewarnai perjalanan akademik penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan, kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan yang dijalani.
12. Ponakan tersayang, Annelies dan Annastasya, terima kasih telah menjadi sumber kecil kebahagiaan di sela-sela lelahnya perjalanan ini. Tawa, tingkah lucu, dan kepolosan kalian sering kali menjadi alasan sederhana yang mampu membuat penulis kembali tersenyum. Semoga kalian tumbuh menjadi anak-anak yang sehat, bahagia, dan dikelilingi banyak kebaikan.
13. Cindi Oktavia dan Zatalini Awanis sahabat penulis sejak di bangku SMP, terima kasih telah menjadi sahabat yang baik sejak dulu, segala kebaikan yang sangat tulus, serta selalu mendengarkan cerita-cerita penulis apapun itu. Penulis menyadari bahwa setiap pertemuan semakin sedikit karena kesibukan masing-masing, tetapi setiap pertemuannya selalu berharga bagi penulis. Semoga Allah SWT, memberikan keberkahan dan kemudahan dalam setiap menggapai mimpi dan menjalankan kehidupan.
14. Bunga, Vidya, Reza, dan Allya, terima kasih telah menjadi warna indah dalam perjalanan sejak masa MAN hingga perkuliahan. Canda tawa, cerita sederhana, menonton film bersama, hingga kebiasaan kecil membeli makanan menjadi kenangan yang mungkin tampak biasa, tetapi memiliki makna yang begitu besar bagi penulis. Kehadiran kalian menghadirkan kebahagiaan di tengah lelahnya rutinitas akademik. Semoga persahabatan ini tetap tumbuh, dan semoga Allah SWT memberikan kemudahan serta keberkahan dalam setiap langkah kehidupan kalian.

15. Annisa Ade Pratiwi S.A.N. dan Syifa Nur Abidah, atau yang disebut dengan Adudu gank terima kasih telah menjadi teman paling hangat di perkuliahan ini, sejak awal memulai kelas hingga akhir menyusun skripsi. Selalu mengingatkan penulis ketika penulis sedang malas, memberikan informasi yang terkadang terlewatkan oleh penulis, selalu ada ketika penulis membutuhkan bantuan. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan dalam kehidupan dan dimudahkan dalam menggapai mimpi.
16. Iqlima, Ricky, Keiko, Rara, Fairuz, Aldi, Fauzan, dan Athaya S.A.N., terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih atas segala kebaikan, bantuan, cerita, dan tawa yang menemani hari-hari perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi ladang keberkahan, serta Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dalam setiap langkah kehidupan kalian.
17. Teman-teman KKN Kunjir, Ghina, Hanifa, Cindy, Kalip, Bani, dan Faruq, terima kasih telah menjadi rekan yang hangat selama 30 hari perjalanan KKN. Kebersamaan, canda tawa, serta cerita sederhana diiringi deburan ombak sore hari menjadi kenangan berharga bagi penulis. Terima kasih atas segala kebersamaan yang telah diukir, semoga Allah SWT senantiasa membersamai setiap langkah kehidupan kalian.
18. Ibu-Ibu dan Bapak-Bapak di bidang Dayasos, terima kasih telah menyambut hangat penulis, saat penulis menjalankan magang selama tiga bulan. Berbagi cerita kehidupan, canda tawa, memberikan ilmu dan nasihat, serta perhatian kepada penulis yang membuat penulis tidak pernah kesepian saat menjalankan magang meskipun penulis hanya seorang diri. Kebaikan yang telah diberikan menjadi ladang amal untuk kehidupan bapak/ibu bidang dayasos, semoga Allah SWT memberikan keberkahan.
19. Rekan-rekan HIMAGARA terkhusus di bidang DAIN, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang penulis dapatkan.
20. Netflix, Spotify, dan Nadia Omara terima kasih telah menjadi teman kecil di sela-sela lelahnya perjalanan menyusun skripsi. Di saat penat mulai datang, film, musik, dan cerita yang hadir menjadi ruang sederhana bagi penulis untuk kembali bernapas dan mengumpulkan semangat. Mungkin terdengar sederhana, tetapi kehadiran hiburan kecil di tengah perjalanan panjang ini menjadi salah satu cara penulis bertahan dan tetap menikmati proses yang tidak selalu mudah.

21. Gajahlah Kebersihan, selaku organisasi yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian. Terima kasih atas semua kebaikan, kerjasama untuk penelitian ini, dan banyak memberikan masukan kepada penulis selama penelitian berlangsung. Harapan penulis yaitu semoga Gajahlah Kebersihan selalu menjadi organisasi lingkungan yang bermanfaat bagi banyak orang dan alam.
22. Terakhir, untuk Maytra Nur Zahra. Terima kasih kepada diri sendiri, kepada anak perempuan yang sering kali berusaha terlihat kuat di hadapan banyak hal, meskipun tidak jarang diam-diam menyimpan lelah dan tangisnya sendiri. Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini, melewati berbagai kegagalan, ketakutan, dan hari-hari yang terasa begitu berat, tetapi tetap memilih untuk melangkah. Tidak semua perjalanan berjalan mudah, tidak semua harapan datang sesuai waktu yang diinginkan, tetapi nyatanya kita mampu sampai di titik ini. Untuk setiap air mata yang pernah jatuh dan setiap rasa takut yang pernah hadir, terima kasih karena tidak menyerah. Semoga langkah kita ke depan selalu dipenuhi keberanian, hati yang lebih kuat, serta keberkahan dari Allah SWT dalam setiap perjalanan kehidupan yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dalam hal isi, pembahasan, maupun cara penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai setiap kritik dan saran yang diberikan sebagai bahan perbaikan dan pembelajaran kedepannya. Penulis berharap karya ini, meski sederhana, tetap dapat memberi nilai guna: menjadi tambahan pengetahuan bagi pembaca, membuka ruang diskusi, serta dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi pihak yang berkepentingan sesuai dengan konteks penelitian.

Bandar Lampung, 11 Juni 2026
Penulis

Maytra Nur Zahra

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Masalah.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Tentang Kebijakan Publik.....	9
2.2.1 Pengertian Kebijakan Publik	9
2.2.2 Tahapan Kebijakan Publik.....	11
2.3 Tinjauan Tentang Evaluasi Program	14
2.3.1 Pengertian Evaluasi Program.....	14
2.3.2 Model Evaluasi Program	15
2.3.3 Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program	18
2.3.4 Ciri-ciri Evaluasi Program.....	19
2.3.5 Tipe-tipe Evaluasi Program	20
2.4 Tinjauan Tentang Non-Government Organization (NGO).....	21
2.5 Tinjauan Tentang Program Pasaran Wawai.....	23
2.6 Tinjauan Tentang Sampah	24
2.6.1 Pengertian Sampah.....	24
2.6.2 Klasifikasi Sampah.....	25
2.6.3 Pengelolaan Sampah	27
2.7 Kerangka Pikir	29

III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian	31
3.2 Lokasi Penelitian	31
3.3 Fokus Penelitian	31
3.4 Sumber Data	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data	36
3.7 Teknik Keabsahan Data	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
4.1.1 Sejarah Singkat NGO Gajahlah Kebersihan	39
4.1.2 Visi dan Misi NGO Gajahlah Kebersihann	40
4.1.3 Struktur Organisasi NGO Gajahlah Kebersihan	40
4.2 Hasil dan Pembahasan	41
4.2.1 Input	41
4.2.2 Process.....	51
4.2.3 Output.....	66
4.2.4 Outcome	76
V. KESIMPULAN.....	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Penelitian Terdahulu	7
Informan Penelitian	35
Matriks Hasil Penelitian	92

DAFTAR GAMBAR

Timbulan Sampah di Bandar Lampung.....	1
Tahapan Kebijakan	13
Kerangka Pikir	30
Struktur Organisasi Gajahlah Kebersihan	40
Kegiatan Marine Debris Danger di Pulau Pasaran.....	43
Kegiatan Field Visit di Pulau Pasaran.....	45
Kegiatan Edukasi Door To Door	53
Kegiatan Pelatihan Pembuatan Sabun Alami	54
Fasilitas Pengangkutan Sampah.....	56
Kegiatan Pengangkutan Sampah.....	57
Pembuatan Eco-Roster di RINDU	58
Hasil dari Pengolahan Sampah Organik.....	59
Kegiatan Sea Mama dalam Pembuatan Anyaman dari Sampah Plastik.....	72
Kondisi Pinggir Laut Pulau Pasaran Pasca Program.....	82
Bekas Pembakaran Sampah di Area Pemukiman	83
Kondisi Dalam Area Pulau Pasaran	83

DAFTAR SINGKATAN

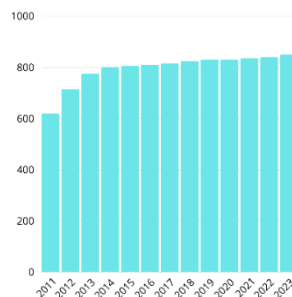
CIPP	: Context, Input, Process, Product	25
DLH	: Dinas Lingkungan Hidup	37
IPOO	: Input, Process, Output, Outcome	4
KLHK	: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	1
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat	8
NGO	: Non-Government Organization	8
PAWAI	: Pasaran Wawai	13
PKK	: Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga	13
RINDU	: Rumah Inovasi Daur Ulang	4
SDGS	: Sustainable Development Goals	9
SIPSN	: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional	1
SOKLI	: Satuan Operasional Kebersihan Lingkungan	4
TPA	: Tempat Pembuangan Akhir	13
UPPKS	: Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera	9

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan isu lingkungan yang sangat mengkhawatirkan, terutama seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas konsumsi yang belum bisa diimbangi dengan sistem pengelolaan sampah yang memadai (Putra, 2025). Permasalahan ini dapat mempengaruhi kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sampah yang tidak ditangani, dapat mengakibatkan pencemaran tanah dan air. Oleh karena itu, untuk menghindari dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat, diperlukan prosedur dan teknik pengelolaan sampah yang tepat (Nurussalamah dkk., 2024).

Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Tahun 2023 mencatat bahwa total timbunan sampah di provinsi Lampung sekitar 1,5 juta ton setiap tahunnya dan sekitar 4,1 ribu ton setiap harinya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan sampah di Provinsi Lampung masih menjadi isu lingkungan yang serius dan membutuhkan perhatian khusus, terutama di wilayah perkotaan dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Salah satu wilayah yang mengalami peningkatan timbunan sampah secara signifikan adalah kota Bandar Lampung.



Gambar 1. Timbunan Sampah di Bandar Lampung

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandar Lampung

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandar Lampung, volume timbulan sampah di Kota Bandar Lampung terus mengalami peningkatan dalam kurun waktu 13 tahun terakhir. Pada tahun 2023, volume sampah yaitu 850 ton per hari, jumlah tersebut merupakan jumlah tertinggi diantara tahun-tahun sebelumnya. Tingginya volume sampah tersebut menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah perlu dilakukan secara optimal dan berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menekankan bahwa perlunya perubahan pola pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah (Nurussalamah dkk., 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya sistem pengelolaan sampah yang berbasis partisipasi masyarakat, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penghasil sampah, tetapi juga bagian dari solusi dalam pengelolaannya (Putra, 2025).

Namun, implementasi kebijakan ini masih menghadapi berbagai tantangan di tingkat daerah. Kota Bandar Lampung merupakan salah satu daerah yang menghadapi persoalan serius dalam pengelolaan sampah. Volume sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung mencapai 850 ton per hari. Sedangkan TPA Bakung memiliki luas 14,5 Hektar yang seharusnya diperuntukkan menampung 230 ton sampah per hari (Ajrina dkk., 2020).

Kondisi *overload* di TPA Bakung memperlihatkan lemahnya strategi penanganan di hilir yang berdampak pada pencemaran lingkungan. Pola pengelolaan sampah di Bandar Lampung ini juga masih konvensional, dilakukan melalui pengumpulan langsung *door to door* dan pembuangan ke TPA dengan metode *open dumping*, sehingga menimbulkan penumpukan dan pencemaran (Ajrina dkk., 2020). Dilansir dari (IDN Times, 2025), meskipun pemerintah mulai menerapkan metode *controlled landfill* pada sebagian kecil area TPA, penerapannya belum merata sehingga praktik *open dumping* masih berlangsung.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung tidak dapat terselesaikan hanya oleh pemerintah semata. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk *Non-government organization* berusaha menggunakan pendekatan yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengelolaan lingkungan. Dalam pengelolaan sampah, *non-government organization* berusaha mengedukasi masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan dan sarana dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan (Yaqin, 2025). *Non-government organization* yang berperan aktif dalam isu lingkungan di Kota Bandar Lampung salah satunya adalah Gajahlah Kebersihan.

Gajahlah Kebersihan berfokus pada peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah, khususnya sampah laut (*marine debris*) yang menyasar pada wilayah pesisir laut. Gajahlah Kebersihan menginisiasi kegiatan yang berbasis dari partisipasi masyarakat yang diwujudkan dari program Pasaran Wawai yang berlokasi di Pulau Pasaran. Dalam program Pasaran Wawai, Gajahlah Kebersihan mampu mendorong perubahan sikap masyarakat pesisir menjadi lebih peduli dan mandiri dalam pengelolaan sampah.

Gajahlah Kebersihan selama program Pasaran Wawai berlangsung dari 2022 sampai 2023 sekitar 35.000 kg sampah rumah tangga berhasil di angkut dan 15.000 kg sampah rumah tangga berhasil terolah menjadi pupuk daur ulang, kemudian capaian lainnya yaitu 35% masyarakat Pulau Pasaran tidak lagi membuang sampah ke laut (Wulandari, 2023). Hal ini tercatat sebagai capaian yang signifikan dalam setahun terakhir kepada 2.730 orang yang teredukasi, 5.600 masyarakat terdampak, 60 orang terdampak secara ekonomi serta 7.200 kg sampah yang berhasil dikelola.

Selain berdampak pada perubahan perilaku masyarakat dan lingkungan, program ini juga membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang diwujudkan dalam kegiatan daur ulang dan produksi pupuk organik. Dalam kegiatan daur ulang inilah, Gajahlah Kebersihan menyediakan

Rumah Inovasi Daur Ulang (RINDU) di Pulau Pasaran yang memudahkan masyarakat pesisir dalam mengelola sampah.

Meskipun program Pasaran Wawai telah menunjukkan berbagai capaian positif selama pelaksanaannya, keberlanjutan hasil program setelah pendampingan NGO Gajahlah Kebersihan berkurang belum sepenuhnya berjalan optimal. Berdasarkan hasil pra-riset, layanan pengelolaan sampah melalui kartu SOKLI masih menghadapi kendala pada sistem iuran masyarakat sehingga pengangkutan sampah belum berjalan secara stabil. Selain itu, fasilitas RINDU tidak lagi berfungsi sesuai tujuan awalnya sebagai pusat pengolahan dan inovasi daur ulang sampah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian hasil program belum dapat dipertahankan secara konsisten setelah pendampingan program berakhir.

Selain itu, masih terdapat tantangan dalam memperkuat dukungan kelembagaan dan kolaborasi dengan pemerintah agar program dapat berjalan secara mandiri dalam jangka panjang. Padahal, keberhasilan suatu program pengelolaan sampah tidak hanya diukur dari capaian selama program berlangsung, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dan kelembagaan lokal dalam mempertahankan perubahan yang telah terbentuk. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program Pasaran Wawai dapat dipertahankan serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberlanjutan program.

Untuk menilai keberhasilan dan keberlanjutan program Pasaran Wawai secara komprehensif, penelitian ini menggunakan model evaluasi IPOO (*input, process, output, outcome*) Bridgman dan Davis untuk menelusuri alur evaluasi program secara runtut. Evaluasi dimulai dari penilaian kesiapan sumber daya dan dukungan, pelaksanaan program, hasil langsung, dan perubahan perilaku ataupun manfaat yang berkelanjutan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2023) menyebutkan bahwa penerapan strategi oleh Gajahlah Kebersihan dalam pengelolaan sampah pesisir Bandar Lampung telah efektif, terutama melalui edukasi, pemberdayaan ekonomi, dan kolaborasi *stakeholder*, yang berhasil mengurangi volume sampah laut dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya berdampak positif secara sosial dan lingkungan tetapi juga menciptakan solusi ekonomi sirkular bagi masyarakat pesisir. Sedangkan, penelitian Satrio (2025) bahwa kolaborasi antara masyarakat sipil dan pemerintah dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Namun, penelitian tersebut juga masih lemahnya dukungan dari pemerintah dan pihak swasta dalam memperkuat peran masyarakat sipil.

Dari kedua penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya peran masyarakat serta strategi kolaboratif dalam pengelolaan sampah. Untuk mewujudkan sistem yang berkelanjutan, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menelaah peran organisasi masyarakat khususnya NGO, dalam menjalankan dan mempertahankan efektivitas suatu program pengelolaan sampah. Padahal, keberadaan NGO seperti Gajahlah Kebersihan berperan penting dalam menjembatani masyarakat dan pemerintah melalui program berbasis partisipasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada evaluasi pelaksanaan Program Pasaran Wawai untuk menilai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan serta keberlanjutan program. Evaluasi ini penting dilakukan karena program telah menunjukkan capaian positif selama pendampingan berlangsung, namun keberlanjutan hasil program setelah pendampingan berakhir masih menghadapi berbagai kendala. Tanpa adanya evaluasi yang sistematis, akan sulit mengetahui sejauh mana hasil program dapat dipertahankan dan bagian mana yang perlu diperbaiki agar program pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat berjalan secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “*Evaluasi Program Pasaran Wawai oleh Non-Government Organization (NGO) Gajahlah Kebersihan dalam Upaya Pengelolaan Sampah*” yang memiliki manfaat akademis untuk memperkaya literatur mengenai evaluasi program NGO sekaligus manfaat praktis bagi Gajahlah Kebersihan, Pemerintah Daerah maupun masyarakat dalam pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana evaluasi pelaksanaan Program Pasaran Wawai oleh *Non-Government Organization* (NGO) Gajahlah Kebersihan dalam pengelolaan sampah di Pulau Pasaran, Kota Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Masalah

Memperoleh deskripsi analisis tentang bagaimana evaluasi pelaksanaan Program Pasaran Wawai oleh *Non-Government Organization* (NGO) Gajahlah Kebersihan dalam pengelolaan sampah di Pulau Pasaran, Kota Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memperkaya literatur dan memberikan kontribusi bagi civitas akademik, terkhusus dalam kajian ilmu administrasi negara pada bidang kebijakan publik, khususnya evaluasi sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi NGO Gajahlah Kebersihan untuk menilai keberhasilan, kendala, dan keberlanjutan Program Pasaran Wawai, serta menjadi masukan bagi pengembangan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkelanjutan bagi NGO, pemerintah daerah, dan masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tujuan dari adanya tinjauan pustaka adalah untuk menemukan atau menganalisis temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah penelitian yang sedang dikaji. Kajian ini mencakup aspek teoritis, konsep-konsep yang digunakan, metode analisis, simpulan yang diperoleh, serta evaluasi terhadap kelebihan dan keterbatasan pendekatan yang telah diterapkan oleh peneliti sebelumnya. Penyertaan penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi, pengulangan topik, maupun kesalahan metodologis yang serupa. Dengan demikian, penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul , Tahun, dan Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	“Partisipasi <i>Civil Society</i> Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Bandar Lampung (Studi Pada LSM Emak.id)”, 2025, oleh Satriono.	Untuk menganalisis bagaimana partisipasi LSM Emak.id dalam melakukan upaya pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung.	LSM Emak.id berperan meningkatkan masyarakat melalui edukasi dan program bank sampah, namun masih terkendala pendanaan dan minim dukungan pemerintah sehingga efektivitas program belum maksimal.
2.	“Strategi <i>Non Government Organization</i> (NGO) Dalam Upaya Pengelolaan Sampah Di Kawasan Pesisir Kota Bandar Lampung”, 2023, oleh Ayu Wulandari.	Menganalisis penerapan strategi pengelolaan sampah berkelanjutan oleh Gajahlah Kebersihan di Kawasan pesisir Bandar Lampung dan menilai dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gajahlah Kebersihan berhasil mengelola sampah pesisir melalui edukasi, pemberdayaan ekonomi, dan kolaborasi stakeholder, yang berdampak positif secara sosial, lingkungan, serta menciptakan Solusi ekonomi sirkular bagi masyarakat pesisir.

No.	Judul , Tahun, dan Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
3.	“Evaluasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Desa Tambaksari, Tirtayasa, Karawang”, 2021, oleh Eta Sawitri, Rahmat Hidayat, Dewi Noor Ajizah.	Evaluasi program UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) di desa Tambaksari, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang.	Pelaksanaan program UPPKS belum berjalan secara optimal, terutama disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran, kurangnya koordinasi, serta rendahnya partisipasi masyarakat dan pemerintah desa.
4.	“Implementasi Program Pengelolaan Sampah Menuju Pembangunan Berkelanjutan (SDGs <i>Sustainable Development Goals</i>) Di Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung”, 2024, oleh Natasya Rahma, Muhammad Ardiansyah.	Untuk menganalisis pelaksanaan program pengelolaan sampah di Kecamatan Teluk Betung, Kota Bandar Lampung dalam konteks pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (<i>Sustainable Development Goals/SDGS</i>), dengan menggunakan model teori Implementasi Kebijakan dari Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program belum berjalan efektif akibat rendahnya konsistensi pemerintah, minim dukungan masyarakat, dan lemahnya kolaborasi lintas sektor
5.	“Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Cakrawala Keadilan Dalam Pemberdayaan Lingkungan (Studi Tentang Gerakan Peduli Sampah Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan), 2019, oleh Firohatin Ronasifah, Nurul Umi Ati, Hayat.	Meneliti bagaimana Cakrawala Keadilan, sebuah organisasi non pemerintah, telah memberdayakan masyarakat setempat di desa Paciran melalui peningkatan kesadaran tentang sampah	Hasil menemukan LSM Cakrawala Keadilan berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dan kebersihan lingkungan, namun masih menghadapi kendala komunikasi dan kesadaran publik yang rendah.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan kesamaan dalam menyoroti peran masyarakat dan kolaborasi lintas sektor. Dalam pengelolaan sampah, terutama melalui kegiatan edukasi, pemberdayaan ekonomi dan dukungan dari organisasi masyarakat seperti NGO dalam konteks kota Bandar Lampung.

Meski demikian, terdapat kesenjangan utama terkait kurangnya analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang

dijalankan oleh NGO secara spesifik, serta dampaknya terhadap perubahan perilaku masyarakat secara jangka panjang. Kebaharuan dari studi ini terletak pada fokus evaluasi yang komprehensif terhadap program dari Gajahlah Kebersihan.

Penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Evaluasi Program Pasaran Wawai oleh *Non-Government Organization* (NGO) Gajahlah Kebersihan. Dalam Upaya Pengelolaan Sampah” memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu mengkaji NGO Gajahlah Kebersihan. Kemudian, sama halnya dengan penelitian terdahulu, peneliti menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi untuk menggali informasi mendalam mengenai pelaksanaan program Pasaran Wawai.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada evaluasi program Pasaran Wawai yang dilaksanakan di Pulau Pasaran, Kota Bandar Lampung. Selain itu, penelitian ini menggunakan indikator evaluasi program yang dikemukakan oleh Brigdman dan Davis yang memiliki 4 indikator yaitu, *input, process, output, outcome* sehingga memberikan gambaran lebih detail dan sistematis mengenai keberhasilan tantangan, serta faktor-faktor penentu keberlanjutan program tersebut dalam konteks pengelolaan sampah pesisir yang berkelanjutan.

2.2 Tinjauan Tentang Kebijakan Publik

2.2.1 Pengertian Kebijakan Publik

Kebijakan publik adalah alat yang digunakan pemerintah untuk bertindak demi kebaikan masyarakat secara keseluruhan dan tidak membahayakan penduduknya. Kebijakan publik merupakan usaha dari pemerintah sebagai kegiatan dalam menjalankan pemerintahan, dan dituang dalam sebuah keputusan atau peraturan yang disahkan.

Pada dasarnya, setiap keputusan publik adalah hasil dari proses politik yang cukup Panjang dan dibuat melalui langkah-langkah tertentu dan tidak terlepas dari peran birokrasi. Fokus utamanya adalah pelayanan publik

yang dilakukan untuk meningkatnya kualitas kehidupan masyarakat (Suprayitno et al., 2024).

Menurut Thomas R. Dye (dalam Suprayitno, 2024) kebijakan publik adalah *“is whatever government choose to do or not to do”* yang berarti “apa pun yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan”, pengertian tersebut menekankan bahwa kebijakan publik adalah hal-hal mengenai perwujudan atau tindakan. Kebijakan publik bukanlah sekadar jenis perilaku atau kegiatan yang sembarangan, tidak bertanggung jawab, dan kebetulan melainkan tindakan yang disengaja yang berfokus pada tujuan tertentu (Meutia, 2017). Dunn (dalam Pasolong, 2019) mengatakan bahwa kebijakan publik adalah suatu rangkaian pilihan-pilihan yang saling berhubungan yang dibuat oleh lembaga atau pejabat pemerintah pada bidang-bidang yang menyangkut tugas pemerintah.

Chaizi Nasucha (dalam Pasolong, 2019) mengatakan bahwa kebijakan publik merupakan kewenangan pemerintah dalam pembuatan suatu kebijakan yang digunakan ke dalam sebuah peraturan hukum. Kebijakan tersebut bertujuan untuk menyerap dinamika sosial dalam masyarakat, yang akan dijadikan acuan perumusan kebijakan agar tercipta hubungan sosial yang harmonis. Dari definisi menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik merupakan serangkaian keputusan atau tindakan yang secara sadar dipilih oleh pemerintah, baik dalam bentuk melakukan maupun tidak melakukan suatu tindakan, yang dituangkan dalam peraturan atau keputusan resmi. Kebijakan publik lahir melalui proses politik dan birokrasi yang Panjang, melibatkan lembaga atau pejabat pemerintah yang memiliki kewenangan, serta disusun untuk mencapai tujuan tertentu yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab pemerintahan. Fokus utama kebijakan publik adalah pelayanan kepada masyarakat serta upaya peningkatan kualitas kehidupan sosial secara berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan mengenai kebijakan publik dapat ditarik kesimpulan bahwa, kebijakan publik dapat dipahami sebagai instrumen strategis pemerintah dalam mengelola dan merespons berbagai

permasalahan serta dinamika sosial yang berkembang di masyarakat. Kebijakan ini disusun berdasarkan kewenangan hukum dan pertimbangan rasional, sehingga tidak bersifat kebetulan dan tindakan sesaat, melainkan dirancang secara sistematis, terencana, dan berorientasi pada tujuan publik. Melalui kebijakan publik, pemerintah berupaya menciptakan keteraturan sosial, memberikan kepastian hukum serta mengarahkan perilaku masyarakat agar selaras dengan nilai dan kepentingan Bersama. Dengan demikian, kebijakan publik berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pemerintah sekaligus sarana untuk mewujudkan kesejahteraan, keadilan sosial, dan hubungan yang harmonis antara negara dan masyarakat.

2.2.2 Tahapan Kebijakan Publik

Tahapan perumusan kebijakan publik menurut (Dunn, 2003) terdapat beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan tahap awal yang sangat penting karena menentukan bagaimana suatu persoalan publik dipahami dan didefinisikan sebelum masuk ke tahap pembuatan kebijakan. Pada tahap ini, pengetahuan yang relevan digunakan untuk mengkaji dan mempertanyakan asumsi-asumsi dasar yang melandasi suatu masalah, sekaligus memasukkan masalah tersebut ke dalam agenda kebijakan. Dengan perumusan masalah yang tepat, pembuatan kebijakan dapat mengidentifikasi penyebab utama masalah, tujuan yang ingin dicapai, serta berbagi alternatif kebijakan yang memungkinkan.

2. Formulasi Kebijakan

Tahapan formulasi berfungsi untuk menyediakan pengetahuan mengenai kemungkinan kondisi atau masalah yang akan terjadi di masa depan sebagai akibat dari dipilihnya suatu alternatif kebijakan, termasuk konsekuensi apabila pemerintah memutuskan untuk tidak melakukan tindakan apa pun. Pada tahap ini formulasi membantu pembuat kebijakan

menilai skenario masa depan yang dinilai masuk akal, potensial, serta relevan secara normatif.

3. Adopsi Kebijakan

Tahap rekomendasi atau adopsi kebijakan bertujuan menghasilkan pengetahuan yang relevan mengenai manfaat dan biaya dari berbagai alternatif kebijakan yang sebelumnya telah dianalisis dan diperkirakan dampaknya melalui tahap formulasi. Pada tahap ini, analisis kebijakan memberikan saran atau pilihan kebijakan yang paling rasional dan layak untuk dipertimbangkan oleh pengambil keputusan, khususnya pada tahap adopsi kebijakan.

4. Implementasi Kebijakan

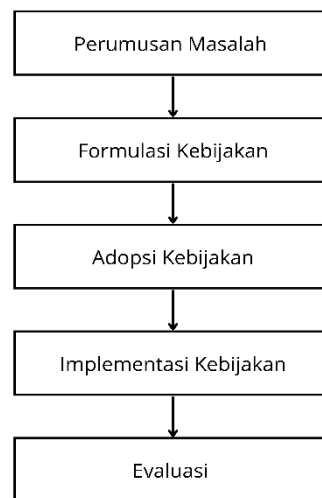
Monitoring atau implementasi bertujuan menyediakan pengetahuan yang relevan mengenai akibat atau dampak dari kebijakan yang telah diambil dan dilaksanakan. Tahap ini sangat penting dalam implementasi karena membantu pengambil kebijakan menilai sejauh mana kebijakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemantauan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan menggunakan berbagai indikator kebijakan di berbagai sektor.

5. Evaluasi

Evaluasi bertujuan menghasilkan pengetahuan yang relevan mengenai tingkat kesesuaian antara kinerja kebijakan yang diharapkan dengan hasil nyata yang dicapai dalam pelaksanaannya. Pada tahap ini, evaluasi membantu pengambil kebijakan menilai efektivitas kebijakan setelah melalui proses perumusan, implementasi, dan pemantauan. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai dasar penilaian.

Berdasarkan tahapan perumusan kebijakan publik menurut (Dunn, 2003), dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik merupakan suatu proses yang bersifat sistematis, berurutan, dan saling berkaitan mulai dari perumusan masalah hingga evaluasi. Setiap tahapan memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan mampu menjawab permasalahan publik secara tepat dan rasional. Perumusan masalah

menentukan arah kebijakan, formulasi kebijakan menilai berbagai kemungkinan dan dampak kebijakan di masa depan, adopsi kebijakan memilih alternatif yang paling layak, implementasi memastikan kebijakan dijalankan sesuai tujuan, serta evaluasi menilai sejauh mana kebijakan tersebut efektif dalam mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian keseluruhan tahapan tersebut membentuk satu siklus kebijakan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.



Gambar 2. Tahapan Kebijakan

Sumber: Dunn (2003)

Sebagai fokus utama pada penelitian ini yaitu, menitikberatkan pada tahap evaluasi kebijakan publik karena tahap ini berperan sebagai sarana penilaian kritis terhadap seluruh rangkaian proses kebijakan yang dilaksanakan. Evaluasi memungkinkan pengukuran secara objektif mengenai kesesuaian antara tujuan kebijakan dan realitas pelaksanaannya, serta membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan kebijakan dan dampaknya bagi masyarakat. Berdasarkan tahapan dalam kebijakan yang dikemukakan oleh (Dunn, 2003) tersebut yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah tahapan evaluasi kebijakan yang meliputi aspek substansi kebijakan, proses implementasi, serta dampak yang ditimbulkan.

2.3 Tinjauan Tentang Evaluasi Program

2.3.1 Pengertian Evaluasi Program

Menentukan apakah suatu program atau rencana kegiatan berhasil atau tidak itu disebut evaluasi. Casley dan Kumar mendefinisikan evaluasi adalah penilaian berkala terhadap efektivitas, relevansi, kinerja, dan dampak suatu program dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Yulia, 2015). Menurut Fitriyah (dalam Nur, 2023) menjelaskan evaluasi merupakan salah satu tahap penting dalam proses manajemen, yang dilakukan dalam memberikan *feedback* atas pelaksanaan suatu program, agar program tersebut tetap berada pada jalur yang sudah ditentukan.

Sebuah program, disisi lain adalah Kumpulan tugas yang terorganisir yang akan dilaksanakan oleh seseorang, sekelompok organisasi, lembaga, atau bahkan negara-negara (Yulia, 2015). Menurut Arikunto (dalam Yulia, 2015) bahwa program adalah kumpulan tindakan terstruktur yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebuah kegiatan atau tindakan yang bertujuan untuk menimbulkan perubahan tertentu pada populasi sasaran juga dapat disebut sebagai program.

Dengan demikian, proses dan penilaian suatu program untuk menentukan efektivitas komponen-komponennya menggunakan sejumlah data yang dikumpulkan oleh evaluator dapat dikategorikan sebagai evaluasi program yang hendak membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan, pertanggungjawaban, atau menambah pengetahuan dan informasi (Yulia, 2015). Evaluasi program diperlukan guna mengetahui kesuksesan dari program tersebut (Nur, 2023). Evaluasi program adalah proses penyajian data dan informasi yang relevan dengan objek yang dievaluasi guna mengambil keputusan dalam pelaksanaan program (Purwantika, 2018).

2.3.2 Model Evaluasi Program

Model evaluasi merupakan rancangan penilaian yang dikembangkan oleh para ahli dan umumnya diberi nama sesuai dengan penciptanya. Model ini dianggap sebagai salah satu bentuk evaluasi yang bersifat standar (Zahara & Junaidi, 2019). Selain itu, beberapa ahli menyusun klasifikasi model evaluasi berdasarkan misi, tujuan, serta penekanan yang ingin dicapai. Pembagian ini juga sering disebut sebagai pendekatan atau approach dalam evaluasi. Secara umum, terdapat berbagai macam model evaluasi yang dikembangkan sesuai dengan fokus dan kebutuhan pelaksanaan evaluasi program, antara lain yaitu:

2.3.2.1 Model Evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP)

Model ini dinyatakan oleh Stufflebeam bahwa strategi yang berfokus pada pengambilan keputusan untuk membantu administrator dalam membuat pilihan. Evaluasi diartikan sebagai proses untuk mengidentifikasi, mengumpulkan dan menyajikan informasi yang berguna dalam menilai berbagai alternatif keputusan (Zahara & Junaidi, 2019). Terdapat empat jenis proses evaluasi, antara lain yaitu

- a. *Context evaluation to serve planning decision*, hal ini membantu dalam pengambilan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan yang harus diatasi oleh program, dan menetapkan tujuan program dalam konteks evaluasi ini.
- b. *Input evaluation to serve planning decision* dalam konteks evaluasi ini membantu dalam perencanaan sumber daya yang ada, alternatif, rencana, dan strategi berdasarkan kebutuhan, serta proses kerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
- c. *Process evaluation to serve implementing decision*, untuk membantu dalam mengimplementasikan pilihan tersebut, evaluasi prosedurnya. Seberapa layakkah rencana tersebut untuk dilaksanakan? Apa perlu diubah? Setelah masalah-masalah ini diselesaikan, proses dapat dipantau, dikelola, dan ditingkatkan.

- d. *Product evaluation, to serve recycling decision*, evaluasi produk untuk mendukung keputusan dimasa depan, hasil yang dicapai, dan tindakan yang diambil setelah implementasi program.

Keempat hal tersebut hanyalah bagian dari proses kegiatan program dan merupakan sasaran evaluasi. Dengan demikian, ketika evaluator telah memutuskan untuk menggunakan model *context, input, process, product* (CIPP) dalam melakukan evaluasi terhadap suatu program, maka secara otomatis mereka perlu menganalisis program tersebut berdasarkan keempat komponennya (Zahara & Junaidi, 2019).

2.3.2.2 Model Evaluasi University of California Los Angeles (CIPPO)

Model ini menurut Alkin (dalam Zahara & Junaidi, 2019) menyatakan bahwa kerangka evaluasi yang hampir sama dengan model CIPP. Evaluasi adalah proses memverifikasi penilaian dan menganalisis data untuk menghasilkan ringkasan yang informatif yang membantu pengambilan keputusan memilih di antara berbagai opsi. Berikut lima bentuk evaluasi yang berbeda, yakni :

- a. *Sistem assessment*, memberikan informasi tentang keadaan atau posisi *system*
- b. *Program planning*, membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program
- c. *Program implementation*, mengumpulkan data mengenai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan di kalangan kelompok sasaran
- d. *Program improvement*, memberikan rincian mengenai operasi, fungsi, atau cara kerja program tersebut? Apakah program tersebut membuat kemajuan dalam mencapai tujuannya, dan apakah ada masalah atau kendala yang tidak terduga atau baru yang muncul
- e. *Program certification*, memberikan informasi tentang nilai atau guna program.

2.3.2.3 Model Evaluasi IPOO

Tahapan evaluasi menurut Bridgman dan Davis (dalam Purwantika, 2018) mengacu ke dalam beberapa indikator yaitu, evaluasi *input*, evaluasi *process*, evaluasi *outputs* dan evaluasi *outcomes*.

1. Evaluasi Input

Evaluasi dari potensi yang ada sebagai modal awal untuk suatu program dikenal sebagai evaluasi input, dengan fokus pada sumber daya pendukung serta bahan dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan program tersebut. Untuk membantu organisasi mengevaluasi tujuan, prioritas, dan keunggulan program guna memenuhi kebutuhan dan tujuan spesifik, serta membantu pemangku keputusan menetapkan tujuan dan prioritas, evaluasi ini menganalisis isu, sumber daya, dan peluang (Kurniawati, 2021).

2. Evaluasi Process

Evaluasi *process* adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan kualitas *input* agar dapat menghasilkan output yang lebih baik dan *outcomes* yang dapat memberikan *feedback* sementara yang dapat meningkatkan program menjadi lebih bermutu. Evaluasi ini bertujuan untuk membantu staf program dan memahami keunggulan-keunggulan yang ada, evaluasi ini juga untuk menilai sejauh mana rencana tersebut telah dilaksanakan dengan baik (Kurniawati, 2021). Evaluasi *process* dasarnya memeriksa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan (Bhakti dkk., 2022).

3. Evaluasi Output

Proses pengukuran, interpretasi, dan penilaian terhadap pencapaian atau hasil dari suatu program atau kegiatan dikenal sebagai evaluasi *output*. Evaluasi ini berfokus pada penilaian terhadap hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program. Hal ini berkaitan dengan siapa orang yang dijadikan sasaran dalam mendapatkan manfaat (Purwantika, 2018).

4. Evaluasi *Outcome*

Evaluasi *outcomes* merupakan penilaian terhadap respon atau dampak yang muncul dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program, mencakup hasil yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan, dengan efek yang bersifat jangka panjang atau berkelanjutan. Hal ini berhubungan dengan manfaat yang dihasilkan dari suatu program serta tanggapan atau partisipasi masyarakat dalam menilai dan memberikan pandangan terhadap program tersebut (Purwantika, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan tahapan evaluasi *input, process, output, dan outcome* sebagai landasan teoritis dalam menganalisis efektivitas program Pasaran Wawai. Keempat tahapan tersebut dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana program direncanakan, dilaksanakan, serta menghasilkan dampak bagi masyarakat, sehingga hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan dan keberlanjutan program secara komprehensif.

2.3.3 Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program

Tujuan dari adanya evaluasi program, guna melihat apakah program yang dirancang, dan telah dilaksanakan dapat bermanfaat bagi pihak yang terlibat dalam program (Purwantika, 2018). Hal ini juga berarti pelaksanaan evaluasi program dimaksudkan untuk mencari informasi sebanyak mungkin untuk mendapatkan gambaran kedepannya dari evaluasi program yang telah dilaksanakan (Purwantika, 2018).

Menurut Setiawan (dalam Purwantika, 2018) evaluasi program bertujuan untuk mengetahui secara pasti hasil, perkembangan, serta hambatan yang ditemui selama pelaksanaan, sehingga program serupa di masa depan dapat memperbaiki kekurangan yang ada (Purwantika, 2018).

Proses dari evaluasi suatu program tentu memiliki sebuah perbedaan, cara atau metode yang digunakan. Misalkan dalam program Pasaran Wawai, evaluasi ini dilakukan dengan tujuan melihat keberlanjutan dari program ini setelah Gajahlah Kebersihan tidak lagi mendampingi pelaksanaan dari program Pasaran Wawai tersebut, dan sejauh mana masyarakat dapat mempertahankan perubahan sikap dalam pengelolaan sampah yang efisien.

2.3.4 Ciri-ciri Evaluasi Program

Arikunto (dalam Purwantika, 2018) menjelaskan apa saja ciri-ciri evaluasi program yaitu:

1. Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam penelitian secara umum.
2. Para peneliti harus mendekati proses evaluasi secara sistematis dengan mempertimbangkan program yang sedang diteliti sebagai suatu kesatuan, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung dan mendukung program yang sedang dievaluasi.
3. Elemen-elemen yang akan dievaluasi sebagai faktor penentu keberhasilan program harus diidentifikasi.
4. Membandingkan standar atau kriteria untuk memastikan kebenaran informasi yang dikumpulkan guna menarik kesimpulan.
5. Hasil penelitian diintegrasikan ke dalam program, sebagai saran dan masukan. Agar informasi yang diperoleh dari hasil atau kesimpulan dapat menggambarkan kondisi fakta maka diperlukan mengetahui bagian mana dari program yang belum terlaksana dengan mengidentifikasi komponen sampai dengan sub komponennya bahkan sampai ke indikator dari program yang dievaluasi.
6. Selain itu, temuan studi harus dikumpulkan secara sistematis ke dalam sebuah rekomendasi guna mengidentifikasi langkah yang tempat untuk diambil

2.3.5 Tipe-tipe Evaluasi Program

Sebuah program tidak bisa dilepas begitu saja, tanpa dilakukan evaluasi (Zahara & Junaidi, 2019). Evaluasi program menurut Anderson (dalam Pramono, 2020) membagi evaluasi program ke dalam tiga tipe yakni:

2.3.5.1 Evaluasi Program sebagai Kegiatan Fungsional

Para evaluator akan memahami dari jenis penilaian ini bahwa evaluasi program sama pentingnya dengan program itu sendiri. Selain itu, evaluator menggunakan teknik lain untuk menyelidiki temuan yang berkaitan dengan keunggulan kebijakan atau program yang diterapkan. Kelemahan dari jenis ini adalah bahwa hal itu dapat memicu konflik karena adanya perbedaan cara berpikir (Purwantika, 2018).

2.3.5.2 Evaluasi Yang Berfokus pada Bekerjanya Program

Jenis evaluasi ini diawali dengan penyusunan pernyataan-pernyataan pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu program. Pendekatan ini berfokus pada cara suatu kebijakan atau program dijalankan, dengan penekanan pada aspek kejujuran dan efisiensi pelaksanaannya. Namun, kelemahannya adalah hasil informasi yang diperoleh cenderung terbatas terkait implementasi kebijakan atau program tersebut (Purwantika, 2018).

2.3.5.3 Evaluasi Program Sistematis

Tipe ini masih dianggap relatif baru. Meskipun demikian, jenis ini memiliki banyak pengikut di kalangan orang-orang yang tertarik ada kebijakan atau program pemerintah. Penilai program atau kebijakan jenis ini menganalisis program atau kebijakan yang telah dilaksanakan secara objektif untuk menilai efektivitasnya dan menentukan sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai (Purwantika, 2018).

Evaluasi program dilakukan untuk menilai seberapa efisien program yang dilaksanakan. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan antara harapan dan realitas pelaksanaan, serta menentukan kelemahan yang ada agar dapat diperbaiki. Evaluasi juga berfungsi menilai sejauh mana suatu kebijakan mencapai hasil yang diinginkan dengan

membandingkan pencapaian dengan tujuan dan target yang telah ditentukan sebelumnya (Pramono, 2020).

2.4 Tinjauan Tentang Non-Government Organization (NGO)

Non-Government Organization (NGO) atau istilah lainnya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan aktor penting dalam pembangunan berkelanjutan dan perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik dengan kata lain yaitu *good governance*. NGO merupakan organisasi yang bersifat independen dan tidak berorientasi pada keuntungan, kemudian NGO dibentuk oleh individu ataupun kelompok masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap isu-isu sosial, lingkungan, kemanusiaan dan pembangunan.

Secara harfiah, organisasi non pemerintah atau *non government organization* (NGO) merujuk pada entitas yang beroperasi secara independen dari struktur pemerintah resmi, baik dalam bentuk kelompok atau individu, keberadaan NGO mencerminkan inisiatif masyarakat sipil dalam merespons isu-isu global maupun lokal secara mandiri dan partisipatif, Cheng (dalam Amorita, 2021). Definisi lain menurut Bros (dalam Amorita, 2021) LSM lokal, nasional, dan internasional adalah organisasi sukarela, nirlaba, atau komunitas.

Definisi mengenai NGO terdapat juga di dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan, istilah yang digunakan NGO atau LSM adalah Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) hal ini tercantum dalam pasal 1 ayat 1, yang menyatakan bahwa “*Organisasi kemasyarakatan adalah organisasi yang dibentuk dan didirikan oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, tujuan, dan kegiatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila*”.

Sedangkan menurut Sir Goeffrey Wilson (dalam Amorita, 2021) menyatakan bahwa mayoritas NGO menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap isu-isu Pembangunan, khususnya di bidang pertanian, Kesehatan, Pendidikan, dan sektor lainnya. Ia juga menekankan bahwa sebagai besar NGO dikelola oleh individu-individu yang memiliki keahlian khusus sesuai dengan bidang kerja masing-masing, sehingga pelaksanaan program-programnya cenderung lebih terarah dan profesional. Dengan demikian, NGO dapat dipahami sebagai organisasi independen yang dibentuk secara sukarela oleh masyarakat untuk merespon berbagai isu publik secara partisipatif.

Keberadaannya tidak hanya mencerminkan kepedulian sosial, tetapi juga berfungsi sebagai sarana advokasi, pemberdayaan, dan pengawasan terhadap kebijakan pembangunan. Adapun fungsi utama NGO menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2013 pasal 5 menyebutkan bahwa, organisasi kemasyarakatan atau NGO berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional, penyalur aspirasi masyarakat, pemenuhan pelayanan sosial, pengembangan demokrasi ataupun keadilan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Herdiansah, 2016) NGO/LSM berfungsi sebagai penengah berbagai kepentingan masyarakat sehingga dapat menimalisir potensi konflik sosial, dengan kekuatan kolektivitas dan kemampuan perorganisasian massa, NGO/LSM turut menjaga stabilitas sosial dan menjadi pengawas terhadap kebijakan publik. Sedangkan menurut (Rahman dkk., 2023) menekankan bahwa NGO/LSM memiliki potensi besar dalam memobilisasi masyarakat, membangun kemitraan dengan sektor swasta, dan memperkuat jejaring antar-organisasi. Fungsi ini penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan yang menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan pemberdayaan komunitas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa NGO memiliki fungsi strategis dalam pembangunan, mulai dari menyalurkan aspirasi masyarakat, menjaga stabilitas sosial hingga memperkuat jejaring dan kolaborasi lintas sektor. Dari berbagai pendapat yang dikemukakan, pandangan (Rahman dkk., 2023) paling relevan dengan fokus penelitian ini karena menekankan pentingnya mobilisasi masyarakat dan kemitraan lintas sektor. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian yang menekankan partisipasi NGO dalam pengelolaan sampah, di mana kemampuan NGO dengan berjejaring dan bermitra sangat penting untuk mendorong keterlibatan masyarakat serta memperkuat efektivitas program lingkungan, khususnya dalam Gajahlah Kebersihan di Kota Bandar Lampung.

2.5 Tinjauan Tentang Program Pasaran Wawai

Program Pasaran Wawai merupakan sebuah program kolaboratif yang memberdayakan masyarakat pesisir Kota Bandar Lampung, tepatnya di Pulau Pasaran. Dalam implementasi pengelolaan sampah dengan konsep ekonomi sirkular yang dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat Pulau Pasaran. Program ini terdiri dari edukasi pengelolaan sampah, kemudian inisiasi pengangkutan sampah dan memulai proses daur ulang sampah menjadi produk yang bernilai.

Program Pasaran Wawai (PAWAI) merupakan sebuah *project* kolaborasi antara Gajahlah Kebersihan, Askara Cendekia dan Angkuts Indonesia. Program Pasaran Wawai (PAWAI) sendiri didukung oleh Yayasan Anak Bangsa Bisa (YABB) dan dilaksanakan oleh 3 *changemakers*. Program ini bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dari sampah di Pulau Pasaran dengan sistem pengelolaan sampah yang sirkular.

Program ini juga diinisiasi untuk menciptakan solusi sistemik guna mengatasi permasalahan akses air minum layak, sampah di perairan hingga ke arah bencana hidrometeorologi di Bandar Lampung, Semarang dan Makassar. Dalam program ini tidak hanya akan menciptakan produk solutif siap pakai, namun program Pasaran Wawai (PAWAI) akan

melakukan advokasi kepada *stakeholder* terkait, yang dalam hal ini dimulai dari pemerintah, akademisi, para ibu yang tergabung dalam kelompok PKK hingga ke anak-anak.

Salah satu inovasi solutif yang dihasilkan adalah roster, yaitu produk olahan sampah plastik berbentuk roster yang dapat dimanfaatkan pada bangunan sebagai penyekat antar ruang, pagar, ventilasi, maupun elemen dekoratif yang berfungsi sebagai jalur sirkulasi udara dan pencahayaan alami pada siang hari, pembuatan roster sendiri di produksi di Rumah Inovasi Daur Ulang (Rindu). Program ini jelas akan mendaur ulang sampah plastik yang kian hari menumpuk bagai gunung, baik di TPA, pesisir laut dan sebagainya.

Program Pasaran Wawai ini merupakan langkah cerdas guna mengedukasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, yang tidak hanya dalam konsep saja namun dapat diimplementasikan langsung dalam bentuk produk solutif siap pakai yang berguna sebagai penggerak ekonomi yang dapat dilihat dari *SEA Mama* yang memberdayakan ibu-ibu pesisir sebagai pengrajin produk daur ulang dari sampah plastik.

2.6 Tinjauan Tentang Sampah

2.6.1 Pengertian Sampah

Istilah sampah secara teknis berarti bahan padat yang merupakan hasil dari proses alam atau aktivitas manusia. Dalam Undang-Undang No.18 Tahun 2008 menjelaskan, bahwa sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk pada. Sedangkan menurut Ecolink (dalam Aghata dkk., 2020) sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.

Sedangkan menurut Hartono (dalam Aghata dkk., 2020) mengatakan bahwa sampah didefinisikan sebagai barang yang tidak memiliki nilai ekonomi yang dibuang atau dihilangkan dari sumbernya sebagai akibat dari aktivitas alam dan manusia. Dari berbagai definisi tersebut dapat dipahami bahwa sampah pada dasarnya adalah sisa-sisa fisik dari alam

atau aktivitas manusia dan sering kali tidak memiliki nilai guna. Sampah dapat diubah menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomi dan manfaat lingkungan jika dikelola dengan baik.

Oleh karena itu, perbedaan definisi yang ada pada dasarnya menekankan dua aspek utama, yaitu sampah sebagai residu kegiatan serta pentingnya pengelolaan untuk mencegah dampak negatif sekaligus membuka peluang pemanfaatan.

2.6.2 Klasifikasi Sampah

Dalam kajian pengelolaan lingkungan, sampah tidak hanya dipandang sebagai sisa aktivitas manusia, tetapi juga perlu diklasifikasikan berdasarkan karakteristik tertentu agar dapat ditangani dengan tepat. Berdasarkan Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, terdapat beberapa jenis sampah yaitu :

1. Sampah Rumah Tangga

Sisa makanan, kertas, kemasan plastik dan furnitur yang tidak terpakai adalah contoh sampah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah tangga sehari-hari. Selain itu, tinja tidak dianggap sebagai sampah rumah tangga.

2. Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Sampah ini memiliki karakteristik mirip dengan sampah rumah tangga, tetapi sumbernya bukan dari rumah tangga melainkan dari kawasan komersial, industri, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan kawasan khusus lainnya. Contoh meliputi sampah dari pasar, restoran, kantor, sekolah rumah sakit, dan hingga area perniagaan.

3. Sampah Spesifik

Sampah spesifik adalah jenis sampah yang memiliki sifat khusus sehingga membutuhkan penanganan lebih lanjut dan tidak dapat dikelola dengan cara biasa. Sampah yang mengandung senyawa beracun dan berbahaya (B3, limbah B3), kategori ini mencakup limbah yang dihasilkan secara tidak teratur, limbah dari pembongkaran, limbah dari bencana, dan limbah yang belum dapat diolah dengan teknologi yang ada.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah tidak bisa dilakukan dengan pendekatan yang seragam, sebab jenis sampah memiliki karakteristik, sumber, serta risiko yang berbeda. Selain pengelompokan sampah. Sampah juga dapat dibedakan berdasarkan sifat alaminya, hal ini dijelaskan menurut (Aghata dkk., 2020) jenis sampah terbagi menjadi dua yaitu :

1. Sampah Organik

Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup yang dapat terurai dengan sendirinya tanpa campur tangan manusia. Jika ditangani dengan benar, sampah organik bahkan dapat diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan dianggap sebagai sampah yang ramah lingkungan. Berdasarkan sifat sampah organik, sampah organik basah dan kering harus dipisahkan.

Sampah organik basah mengandung lebih banyak air contohnya terdiri dari sisa sayur, kulit pisang, buah yang busuk, ampas teh atau kopi, kotoran hewan, dan sejenisnya. Disisi lain, sampah yang mengandung sedikit air disebut sebagai sampah organik kering. Daun kering, dahan pohon, dan kayu adalah beberapa contoh limbah organik kering.

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang sifatnya sulit diuraikan oleh mikroorganisme (*decomposer*) di tanah. Sebagian sampah anorganik memang dapat diuraikan namun proses penghancuran akan memakan waktu yang sangat lama. Limbah anorganik sering dihasilkan dari sumber daya tak terbarukan seperti mineral dan minyak bumi. Adapun contoh sampah anorganik di sekitar kita adalah plastik, kaleng, besi, kaca, ban bekas, kabel, barang elektronik, bohlam lampu, karet, dan lain sebagainya.

Berdasarkan sifat alaminya, sampah dapat dibedakan menjadi organik yang mudah terurai dan berpotensi dimanfaatkan kembali serta anorganik yang sulit terurai dan berisiko mencemari lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Perbedaan karakteristik ini menunjukkan bahwa jenis sampah membutuhkan metode pengelolaan yang berbeda agar

dampaknya terhadap lingkungan dapat diminimalisasi. Dengan demikian, baik klasifikasi sampah menurut undang-undang maupun berdasarkan sifat alaminya sama-sama menekankan pentingnya pendekatan pengelolaan yang tepat sesuai dengan karakteristik sampah. Dasar untuk inisiatif pengelolaan sampah yang lebih efisien, terencana, dan berkelanjutan adalah pemahaman terhadap klasifikasi sampah.

2.6.3 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah dilakukan untuk mencegah sampah berdampak negatif terhadap lingkungan, pengelolaan sampah melibatkan sejumlah tindakan, seperti pengurangan sampah, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, dan pemrosesan akhir. Menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2008, pengelolaan sampah tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan atau kesehatan, tetapi juga mendorong pemanfaatan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi. Dalam praktik pengelolaan sampah modern, salah satu prinsip utama yang dikembangkan adalah *zero waste*.

Menurut (Rustan dkk., 2023) Tujuan *zero waste* untuk mencegah limbah berakhir di tempat pembuangan akhir, yang membantu menghemat sumber daya dan melindungi lingkungan. Hal ini mendorong kita untuk menggunakan produk sekali pakai secara bertanggung jawab guna meminimalkan jumlah limbah dan dampak yang dirugikan. Gaya hidup *zero waste* adalah gaya hidup yang secara konsisten mengutamakan kesederhanaan dan pengendalian diri, seperti menghindari penggunaan sampah plastik terutama plastik sekali pakai, serta hanya membeli dan mengonsumsi apa yang benar-benar dibutuhkan.

Selain itu, hal ini sebenarnya melibatkan pemilahan sampah dan mengubah sampah organik menjadi pupuk yang dapat dimanfaatkan kembali. Sejalan dengan konsep *zero waste*, prinsip lain yang juga menjadi dasar pengelolaan sampah adalah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), adapun prinsip-prinsip dari 3R menurut (Aghata dkk., 2020)

1. *Reduce*

Reduce adalah prinsip yang mengajak untuk melakukan pengurangan segala kegiatan yang dapat menimbulkan sampah. Ini dapat digunakan untuk aktivitas sehari-hari seperti memilih barang dengan kemasan yang dapat didaur ulang, misalnya botol sabun, botol parfum, dan barang-barang yang dapat diisi ulang.

2. *Reuse*

Reuse adalah konsep daur ulang mendorong pemanfaatan kembali sampah secara langsung, baik untuk tujuan yang sama maupun berbeda. Dalam penerapannya misal menggunakan kembali wadah yang kosong untuk fungsi lain, contohnya ketika membeli sesuatu yang mendapatkan toples atau wadah maka benda tersebut dapat digunakan untuk hal lain.

3. *Recycle*

Recycle merupakan prinsip pemanfaatan kembali sampah dengan beberapa tahapan pengelolaan. Dengan kata lain, prinsip daur ulang adalah proses pengelolaan sampah dengan cara memilih, mengumpulkan, mengolah, dan memproduksi barang hingga nilainya pulih kembali. Adapun penerapan contoh dari *recycle* seperti mengolah botol plastik menjadi hiasan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa prinsip *zero waste* dan 3R sama-sama menekankan pentingnya perubahan perilaku dalam mengurangi timbulan sampah sejak dari sumbernya. Kedua konsep tersebut menegaskan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya dilakukan di tahap akhir, tetapi harus dimulai dari kebiasaan masyarakat sehari-hari melalui pengurangan, penggunaan kembali, serta pendauran ulang. Selain prinsip-prinsip tersebut, pengelolaan sampah di Indonesia juga diatur secara normatif dalam Undang-Undang No.18 Tahun 2008 yang menetapkan tahapan pengurangan sampah sebagai dasar pelaksanaan di lapangan, terdapat dua tahapan yaitu :

1. Pengurangan Sampah

Mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dapat dicapai dengan upaya untuk meminimalkan produksi sampah, daur ulang, dan penggunaan kembali.

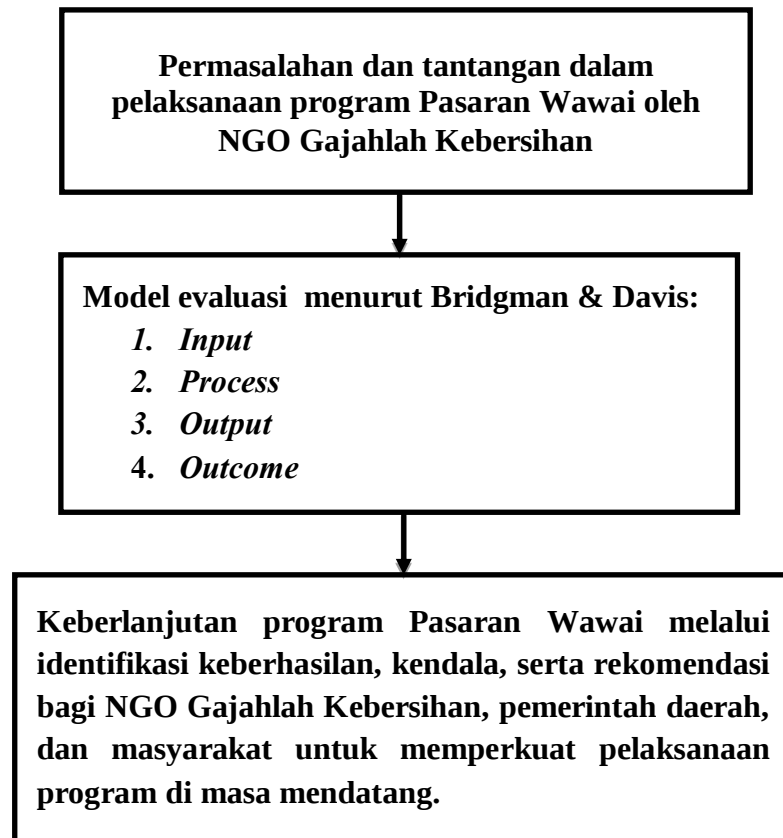
2. Penanganan Sampah

Pemilahan di sumber, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir semuanya termasuk dalam pengelolaan sampah. Tahapan ini menyatakan pengelolaan sampah harus dilakukan secara menyeluruh mulai dari hulu hingga hilir untuk mengoptimalkan pemanfaatan sampah sebagai dasar sumber daya.

2.7 Kerangka Pikir

Permasalahan peningkatan volume sampah di Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa pengelolaan sampah belum berjalan secara optimal. Kondisi ini mendorong keterlibatan berbagai pihak, termasuk *Non-Government Organization (NGO) Gajahlah Kebersihan*, yang berperan aktif dalam mengajak masyarakat melalui Program Pasaran Wawai. Program ini berupaya membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Meskipun telah memberikan dampak positif, namun keberlanjutan hasil program setelah pendampingan berakhir belum sepenuhnya stabil.

Hal ini terlihat dari masih adanya kendala partisipasi masyarakat, keterbatasan sistem pengelolaan sampah, serta tantangan dalam mempertahankan praktik pengelolaan sampah secara mandiri. Untuk menilai hal tersebut, penelitian ini menggunakan landasan teori evaluasi Bridgman dan Davis, yang menjelaskan bahwa keberhasilan suatu program ditentukan oleh keterpaduan antara *input*, *process*, *output*, dan *outcome* yang secara keseluruhan mencerminkan efektivitas serta keberlanjutan pelaksanaan program. Melalui evaluasi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui keberhasilan, kendala, serta rekomendasi yang diperlukan agar Program Pasaran Wawai dapat berkelanjutan dalam pengelolaan sampah di Pulau Pasaran.



Gambar 3. Kerangka Pikir

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2025)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan merupakan pendekatan deskriptif kualitatif, (Sugiyono, 2023) pendekatan kualitatif adalah metode yang menyelidiki objek dalam kondisi alaminya dengan menggunakan instrumen utama. Data dikumpulkan melalui berbagai cara triangulasi, dianalisis secara induktif, dan hasilnya lebih menekankan pada pemaknaan daripada angka atau generalisasi.

Berdasarkan deskripsi di atas, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai studi yang dilakukan dalam lingkungan yang memungkinkan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena. Alat utama dalam penelitian ini adalah triangulasi yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis induktif digunakan untuk memastikan bahwa temuan penelitian memprioritaskan makna daripada fakta kuantitatif. Karena dianggap paling sesuai untuk mengkaji secara mendalam kerja sama di antara pemangku kepentingan pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung, penelitian ini menggunakan teknik kualitatif.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Bandar Lampung dengan unit analisis komunitas/NGO Gajahlah Kebersihan dan Pulau Pasaran sebagai tempat pelaksanaan program Pasaran Wawai.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai pembatas ruang lingkup studi dan pengumpulan data, sehingga penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam permasalahan yang menjadi tujuan utama penelitian. Dengan adanya fokus, peneliti dapat menentukan secara jelas data apa yang perlu dikumpulkan dan data apa yang meskipun menarik namun tidak

relevan untuk dimasukkan. Fokus penelitian membantu peneliti menemukan data yang relevan dan berperan penting dalam menjaga penelitian tetap sesuai dengan konteks yang dituju.

Fokus pada penelitian ini difokuskan pada evaluasi pelaksanaan Program Pasaran Wawai oleh *Non-Government Organization* (NGO) Gajahlah Kebersihan dalam upaya pengelolaan sampah di Pulau Pasaran, Kota Bandar Lampung. Evaluasi ini menggunakan model evaluasi *input, process, output, outcome* sebagaimana dikemukakan oleh Bridgman dan Davis (dalam Purwantika, 2018) untuk menilai sejauh mana program dijalankan secara efektif dan berkelanjutan, secara rinci penelitian ini berfokus pada :

a. Evaluasi Input

Pada *input* penelitian menelusuri latar belakang munculnya program, tujuan program, perencanaan kegiatan, ketersediaan sumber daya manusia, dukungan pendanaan, serta keterlibatan pihak-pihak yang mendukung pelaksanaan program. Selain itu, penelitian ini juga menelaah sejauh mana program Pasaran Wawai dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat Pulau Pasaran sebagai sasaran dari program dalam menerima dan mengikuti kegiatan Pasaran Wawai.

b. Evaluasi Process

Fokus pada indikator *process* menelaah bagaimana program Pasaran Wawai dilaksanakan di lapangan. Pada bagian ini, penelitian fokus pada bentuk kegiatan yang dilaksanakan, mekanisme pendampingan yang diberikan NGO Gajahlah Kebersihan, pola komunikasi dan koordinasi dengan masyarakat, serta tingkat partisipasi masyarakat selama program berjalan. Penelitian juga menelaah hambatan dan kendala yang muncul selama proses pelaksanaan program, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun keterbatasan pelaksanaan kegiatan di lapangan

c. *Evaluasi Output*

Pada indikator *output* difokuskan untuk meneladan hasil langsung yang tampak setelah program dilaksanakan. Penelitian menelusuri perubahan yang terlihat dalam bentuk meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan program, serta adanya hasil nyata yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di Pulau Pasaran. Penelitian juga fokus pada hasil-hasil program berupa aktivitas pengelolaan sampah, penggunaan sarana pendukung, dan pengamatan mengenai perubahan kondisi setelah program dijalankan.

d. *Evaluasi Outcome*

Pada bagian *outcome*, penelitian menelusuri perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri, keberlanjutan praktik-praktik pengelolaan sampah yang sebelumnya diperkenalkan melalui program, serta kemampuan masyarakat dalam mempertahankan hasil program tanpa pendampingan langsung dari NGO. Selain itu, penelitian ini juga menelaah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberlanjutan program sebagai upaya pengelolaan sampah di Pulau Pasaran.

Berdasarkan fokus tersebut, penelitian tidak hanya mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan program PAWAI, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat keberhasilan program, terkhusus dalam kaitannya dengan keberlanjutan program pasca berakhirnya pendampingan NGO. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan Gambaran yang lebih utuh mengenai keberhasilan program sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan model pengelolaan sampah berbasis masyarakat di wilayah lain.

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif menurut (Alaslan, 2020) sumber data merupakan objek kajian berupa individu, benda, atau unit tertentu yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi sesuai dengan permasalahan dan fokus penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini akan memanfaatkan berbagai sumber data yang relevan sesuai dengan permasalahan dan fokus kajian.

1. Data Primer: Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau pengumpul data. Pengamatan langsung dan wawancara dengan informan menyediakan data primer untuk penelitian ini
2. Data Sekunder: Data sekunder digunakan sebagai data tambahan dalam penelitian dan merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada, termasuk buku, jurnal, makalah ilmiah, dan artikel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut (Alaslan, 2020) adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Data tersebut dapat dikumpulkan melalui berbagai cara dan dari berbagai sumber yang menjadi objek penelitian.

1. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2023) merupakan pertemuan antara dua orang untuk berbagi informasi dan ide melalui sesi tanya jawab guna memahami suatu masalah secara lebih baik. Ketika peneliti perlu menggali lebih dalam tentang responden, mereka menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data (Sugiyono, 2023). Dengan demikian, peneliti dapat memahami dengan lebih baik bagaimana peserta menafsirkan peristiwa dan fenomena melalui wawancara hal ini tidak mungkin dilakukan hanya dengan pengamatan, Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2023).

Selanjutnya menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2023) terdapat tiga metode dalam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, di mana seluruh pertanyaan dan materi disusun secara sistematis berdasarkan pedoman wawancara yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Tanggal Wawancara
1.	Putri Winda Sari	<i>Founder & Executive Gajahlah Kebersihan</i>	08 Maret 2026
2.	Feri Anggara	Divisi Program	11 Maret 2026
3.	Aditya	Program Manager	28 Februari 2026
4.	Prima Yustitia	Perwakilan Askara Cendekia	15 Februari 2026
5.	Said	RT 09 Pulau Pasaran	2 Februari 2026
6.	Dahlia	Perwakilan Masyarakat Pulau Pasaran	5 Maret 2026
7.	Wiwin	Staf Bidang Pengelolaan Sampah	19 Februari 2026

Sumber : Diolah oleh Peneliti, (2026)

2. Dokumentasi

Bogdan dalam (Alaslan, 2020) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan bagian dari data yang digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dalam penelitian kualitatif, yang berupa berbagai informasi relevan dengan objek penelitian. Oleh karena itu peneliti menggunakan dokumentasi sebagai penelusuran dan perolehan data melalui agenda kegiatan, foto, notulen, website dan lainnya yang berhubungan dengan NGO Gajahlah Kebersihan serta memberikan pemahaman yang lebih luas tentang subjek penelitian.

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial yang akan diteliti (Alaslan, 2020). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara terus terang dengan mengamati kondisi Pulau Pasaran pasca selesainya program Pasaran Wawai, yaitu pada saat NGO Gajahlah Kebersihan tidak lagi melakukan pendampingan. Observasi ini difokuskan pada kondisi kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah oleh masyarakat, pemanfaatan sarana pendukung program. Hasil observasi tersebut kemudian dicatat dalam catatan lapangan dan digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi data hasil wawancara dan dokumentasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkesinambungan, baik ketika proses pengumpulan data langsung maupun setelah data terkumpul dalam periode tertentu. Selama wawancara, peneliti menganalisis secara langsung jawaban yang diberikan informan. Jika hasil analisis sementara menunjukkan jawaban yang kurang memadai, peneliti dapat mengajukan pertanyaan lanjutan hingga diperoleh data yang dianggap valid dan kredibel, (Sugiyono, 2023).

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2023) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga prosesnya selesai, sehingga diperoleh data yang benar-benar jenuh. Dalam proses analisis data, peneliti menelaah dan mempelajari data yang diperoleh, kemudian memberi kode atau kata kunci, serta pengelompokan dan menyusunnya secara sistematis.

Dengan hal ini, sehingga menemukan hubungan antara data dan fenomena untuk menghasilkan penemuan baru. Berikut merupakan tiga tahap analisis data menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2023):

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, merangkum dan memfokuskan data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang diperoleh selama penelitian. Data yang terkumpul kemudian dipilah berdasarkan tingkat relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu evaluasi program Pasaran Wawai pada aspek *input*, *process*, *output*, dan *outcome*. Data yang memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan penelitian dipertahankan dan dikelompokkan sesuai tema pembahasan, sedangkan data yang tidak relevan digunakan dalam analisis utama. Melalui proses ini, data menjadi lebih sistematis, terarah, dan memudahkan peneliti dalam melanjutkan tahap analisis berikutnya.

2. Display Data

Setelah reduksi, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif, kutipan wawancara, dokumentasi, dan observasi pendukung. Penyajian data dilakukan berdasarkan fokus penelitian agar hubungan antar temuan dapat terlihat dengan jelas. Tahap ini membantu peneliti memahami hasil penelitian secara lebih menyeluruh. Dengan demikian, display data memudahkan peneliti dalam menyusun pembahasan dan menarik kesimpulan.

3. Verifikasi Data

Pada tahap verifikasi data, peneliti menelaah kembali data yang telah direduksi dan disajikan untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Kesimpulan awal yang diperoleh kemudian diperiksa kembali melalui hasil wawancara, dokumentasi, observasi yang ada. Peneliti juga membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan kesesuaiannya dengan kondisi lapangan. Pada akhirnya, verifikasi akan menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, baik berupa deskripsi, penjelasan hubungan, maupun teori yang lebih jelas tentang fenomena yang diteliti.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dianggap valid apabila sesuai dengan realitas yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Namun, kebenaran data bisa berbeda-beda karena dipengaruhi oleh cara pandang dan pengalaman masing-masing individu, (Sugiyono, 2023). Selain itu, dalam penelitian kualitatif, keabsahan data bergantung pada pemenuhan kriteria-kriteria tertentu, yaitu :

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas merupakan Upaya untuk memastikan bahwa data penelitian kualitatif benar-benar dapat dipercaya. Pada uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa informan, yaitu *founder* dan tim Gajahlah Kebersihan, perwakilan mitra kolaborasi

yaitu Askara Cendekia, perwakilan DLH Kota Bandar Lampung, tokoh masyarakat, dan masyarakat Pulau Pasaran. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program Pasaran Wawai. Selain itu peneliti juga menelaah kembali hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih konsisten.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas dilakukan dengan menyajikan hasil penelitian secara rinci, sistematis, dan deskriptif, mulai dari gambaran lokasi penelitian, karakteristik informan, proses pelaksanaan program, hingga hasil penelitian pada setiap indikator evaluasi. Penyajian yang rinci ini bertujuan agar pembaca memahami konteks penelitian serta menilai kemungkinan penerapan temuan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Untuk mendukung transferabilitas, peneliti perlu menyajikan laporan yang rinci, sistematis dengan mengacu pada kaidah penulisan ilmiah yang berlaku yaitu pedoman penulisan ilmiah Universitas Lampung tahun 2020.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas dilakukan dengan menelusuri seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari penentuan fokus penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Proses penelitian ini juga dikonsultasikan secara berkala dengan dosen pembimbing agar setiap tahapan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Pada tahap konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh temuan penelitian benar-benar bersumber dari lapangan, bukan dari pendapat subjektif peneliti. Hal ini dilakukan dengan menyajikan kutipan hasil wawancara, dokumentasi, observasi serta hasil triangulasi sebagai dasar menyusun pembahasan dan menarik kesimpulan. Dengan demikian hasil penelitian dapat ditelusuri kembali pada data yang diperoleh selama penelitian berlangsung

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Program Pasaran Wawai oleh *Non-Government Organization* (NGO) Gajahlah Kebersihan dalam Upaya Pengelolaan Sampah dengan menggunakan model evaluasi Bridgman dan Davis (dalam Purwantika, 2018) yaitu dapat disimpulkan bahwa program telah menunjukkan pelaksanaan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang cukup baik di Pulau Pasaran. Pada *input*, program didukung oleh identifikasi masalah yang jelas, pendanaan, kemitraan, serta keterlibatan berbagai aktor yang menjadi modal awal pelaksanaan program. Pada *process* program berjalan melalui edukasi, pelibatan masyarakat, pengelolaan teknis sampah, dan monitoring yang cukup aktif serta adaptif terhadap berbagai hambatan di lapangan. Selanjutnya *output*, program mampu menghasilkan layanan pengelolaan sampah, peningkatan pengetahuan masyarakat serta inovasi pengolahan sampah yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Namun, pada *outcome* hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengelolaan sampah yang muncul selama program berlangsung belum sepenuhnya bertahan setelah pendampingan berakhir. Sebagian masyarakat masih kembali pada pola lama dalam mengelola sampah, sehingga keberlanjutan program belum sepenuhnya tercapai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pelaksanaan program, tetapi juga memerlukan penguatan kelembagaan lokal, konsistensi partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah, serta monitoring yang berkelanjutan. Dengan demikian, program PAWAI dapat dinilai berhasil sebagai upaya awal pengelolaan sampah berbasis masyarakat, namun masih memerlukan penguatan agar manfaat program dapat bertahan dalam jangka panjang.

5.2 **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi NGO Gajahlah Kebersihan

NGO Gajahlah Kebersihan, perlu menjadikan hasil evaluasi Program Pasaran Wawai sebagai bahan pembelajaran dalam merancang proyek pengelolaan sampah di wilayah lain. Kemudian, NGO Gajahlah Kebersihan perlu memperkuat strategi keberlanjutan sejak tahap perencanaan, terutama melalui pembentukan kelompok lokal, penguatan strategi peningkatan partisipasi dan komitmen masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta monitoring pasca program. Dengan demikian, pengalaman dari Program Pasaran Wawai tidak hanya menjadi evaluasi di Pulau Pasaran, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi pelaksanaan program serupa di wilayah pesisir lainnya..

2. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah perlu memperkuat kerja sama dengan NGO dan masyarakat melalui dukungan kebijakan, pembinaan, serta penyediaan fasilitas pendukung pengelolaan sampah. Selain itu, diperlukan koordinasi yang lebih berkelanjutan antara kelurahan, Dinas Lingkungan hidup, dan kelompok masyarakat agar program pengelolaan sampah dapat terintegrasi dengan sistem pengelolaan sampah daerah.

3. Bagi Masyarakat Pulau Pasaran

Bagi masyarakat Pulau Pasaran perlu meningkatkan konsistensi dalam menjalankan praktik pengelolaan sampah secara mandiri, terutama dalam pemilahan sampah dan pelaksanaan iuran kebersihan. Selain itu, masyarakat juga perlu memperkuat partisipasi kelompok lokal agar kegiatan pengelolaan sampah tidak hanya berjalan saat program berlangsung, tetapi dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2025). *TPA Bakung Baru Alihkan 3 Hektare ke Metode Controlled Landfill*. Retrieved October 10, 2025, from <https://lampung.idntimes.com/news/lampung/tpa-bakung-baru-alihkan-3-hektare-ke-metode-controlled-landfill-c1c2-01-bh5ct-j4xyf5>
- Aghata, A. B., Hasna, N. S., & Maya, F. A. (2020). *Kelola sampah di sekitar kita*.
- Ajrina, F. I., Putri, H. T., & Maryati, S. (2020). Kinerja pengelolaan sampah Kota Bandar Lampung berdasarkan sudut pandang pemerintah. *Journal of Planning and Policy Development*. https://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2009100065/22116092_20_163632.pdf
- Alaslan, A. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Rajagrafindo.
- Amorita, S. D. (2021). *Peran non governmental organization sebagai aktor diplomasi budaya Indonesia (Studi kasus program kebudayaan Rumata' Artspace)* [Skripsi, Universitas Hasanuddin]. Repositori Universitas Hasanuddin. https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/4520/2/E061171308_skripsi%201-2.pdf
- Bhakti, Y. B., Tola, B., & Triana, D. D. (2022). AITPO (Antecedent, input, transaction, product, outcomes): Mixed model evaluasi CIPP dan Countenance sebagai pendekatan evaluasi program Kampus Mengajar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 3(1), 11–24.
- Dunn, W. N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gadjah Mada University Press.
- Herdiansah, A. G. (2016). Peran organisasi masyarakat (Ormas) dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dalam menopang pembangunan di Indonesia. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 1(1), 49–67.
- Isni, K., & Mustanginah, T. (2023). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pengelolaan sampah sebagai upaya mewujudkan Program Bantul Bersih Sampah 2025. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1), 5.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Timbunan sampah*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. Retrieved January 8, 2026, from <https://sipsn.kemenlh.go.id/sipsn/public/data/timbunan>

- Lestari, A. W., Subianto, A., Mursyidah, L., & Tamrin, M. H. (2023). *Komunikasi dan advokasi kebijakan*. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Malawat, S. H. (2022). *Buku ajar pengantar administrasi publik*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary.
- Meutia, I. F. (2017). *Analisis Kebijakan Publik*. AURA.
- Noor, M., Suaedi, F., & Mardiyanta, A. (2022). *Collaborative governance: Suatu tinjauan teoritis dan praktik*. BILDUNG.
- Nur, A. J. (2023). *Evaluasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Kelurahan Benjola Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba* [Skripsi, Universitas Hasanuddin]. Repositori Universitas Hasanuddin. https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/34473/2/E011191036_skripsi_12-12-2023%201-2.pdf
- Nurussalamah, A. M., Febriyanti, D. C., Mulyana, H., Firdlah, H. N. F., Hermalia, H., Ramadan, M. F., Safar, N. A., Agustina, S., Septian, Oktaviana, S., & Sofyan, M. M. (2024). Implementasi Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Desa Padaawas. *JURNAL PENGABDIAN SOSIAL*, 1(11), 2002–2008. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/k3n0ce98>
- Pasolong, H. (2019). *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta.
- Pemerintah Kota Bandar Lampung. (2023). *Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 6 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Sampah*. Pemerintah Kota Bandar Lampung.
- Permatasari, I., Nau, N. U. W., & Hergianasari, P. (2023). Peran NGO dalam mendukung SDGs pendidikan berkualitas (studi kasus: Project Child Indonesia di Yogyakarta, 2018–2022). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 19–34.
- Pramono, J. (2020). *Implementasi dan evaluasi kebijakan publik*. UNISRI Press.
- Purwantika, G. M. (2018). *Evaluasi program pelayanan kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan berbasis “home care” (Studi pada UPTD Puskesmas Turen Kabupaten Malang)* [Tesis, Universitas Brawijaya]. Repositori Universitas Brawijaya. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/166191>
- Putra, B. Y., & Ridwan, R. (2025). *Evaluasi kinerja Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) pengelolaan sampah dalam rangka penguatan ekonomi sirkular Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah* [Disertasi doktor, Institut Pemerintahan Dalam Negeri]. Repositori IPDN. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/21884>
- Rahmah, N., & Ardiansyah, M. (2024). Implementasi program pengelolaan sampah menuju pembangunan berkelanjutan SDGs (*Sustainable Development Goals*) di Kecamatan Teluk Betung Timur, Bandar Lampung. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 3(6).

- Rahman, A., Wasistiono, S., Riyani, O., & Tahir, I. (2023). Peran organisasi masyarakat (Ormas) dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1461–1471.
- Rahmanita Fauzia, B. I., & Arieffiani, D. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (studi pada Bank Sampah Kota Surabaya). *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 23(2), 51.
- Rejeki, S., Santoso, R. S., & Hanani, R. (2021). Analisis relasi/hubungan organisasi nonpemerintahan dalam advokasi kebijakan lingkungan hidup Kota Pekalongan (studi Komunitas Peduli Kali Loji (KPKL) dalam penanganan limbah batik dan sampah pada sungai Kota Pekalongan). *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(3), 425–435.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008.
- Republik Indonesia. (2013). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013, No. 116.
- Ronasifah, F., Ati, N. U., & Hayat, H. (2019). Peran lembaga swadaya masyarakat (LSM) Cakrawala Keadilan dalam pemberdayaan lingkungan (studi tentang Gerakan Peduli Sampah di Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan). *Respon Publik*, 13(3), 53–61.
- Rustan, K., Agustang, A., & Idrus, I. I. (2023). Penerapan gaya hidup zero waste sebagai upaya penyelamatan lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan*, 2(6), 1763–1768.
- Satriono. (2025). *Partisipasi civil society dalam pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung (studi pada LSM Emak.Id)* [Skripsi, Universitas Lampung]. Repositori Universitas Lampung. <https://digilib.unila.ac.id/89880/3/SKRIPSI%20FULL%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Sawitri, E., Hidayat, R., & Azijah, D. N. (2021). Evaluasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Desa Tambaksari, Tirtajaya, Karawang. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik (JPAP)*, 7(1), 41–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/jpap.v7i1.5169>
- Setiawandari, N. E. P., & Kriswibowo, A. (2023). *Collaborative governance* dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(2), 149–154.
- Sudrajat, N. H., & Marpaung, L. A. (2022). Implementasi Perda Bandar Lampung Nomor 1 Tahun 2020 tentang sampah terbuka (*open dumping*). *Jurnal Syntax Fusion*, 2(3), 420–429.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Suprayitno, D., Selvia, F., Suparyati, A., Heryani, A., Titalessy, P. B., Wicaksono, F., Iskandar, A., Praja, S. J., Susanti, I., & Boari, Y. (2024). *Buku Ajar Kebijakan Publik*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wulandari, A. (2023). *Strategi non-government organization (NGO) dalam upaya pengelolaan sampah di kawasan pesisir Kota Bandar Lampung (studi pada NGO Gajahlah Kebersihan)* [Tesis, Universitas Lampung].
- Yaqin, A. (2025). Strategi Pemberdayaan Komunitas Dalam Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik di Lingkungan Kabupaten Sumenep. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 1–4. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/8241>
- Yulia, R. (2015). *Evaluasi pelaksanaan program sekolah gratis bagi keluarga miskin di Yayasan Ibnu Sina Maleo Bintaro* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. Repositori UIN Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29996>
- Zahara, I. (2019). Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengurangi Kemiskinan di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal HUMANIS Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nasional*, 05(02), 92–126. <https://media.neliti.com/media/publications/339162-evaluasi-program-keluarga-harapan-pkh-da-f37334f1.pdf>